

B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia zaman sekarang sangat mengandalkan uang. Bagi setiap individu uang sangat penting, begitu juga bagi individu yang sudah berkeluarga. Pentingnya uang dalam keluarga bukan hanya tentang jumlah yang dimiliki, namun bagaimana individu dapat memanfaatkan uang tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat memanfaatkan uang dengan baik setiap individu seharusnya pandai dalam mengelola keuangannya agar antara pemasukan dan pengeluaran dapat berjalan seimbang (Faridawati dan Silvy, 2016). Jika seseorang melakukan pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak jelas hal ini akan berdampak pada dana pensiun, pendidikan anak, dana untuk kesehatan keluarga atau juga untuk seluruh kebutuhan hari tua. Sehingga membuat seseorang tidak bisa menikmati kehidupan pada masa tua dengan tenang. Dengan mengelola keuangan yang baik dan benar maka diharapkan dapat mensejahterahkan kehidupan ekonomi keluarga. Menurut Ida dan Dwinta (2010), ada beberapa hal yang dilakukan dalam mengelola uang dengan efektif, misalnya dalam mengatur anggaran, melakukan pembelian barang yang diperlukan dan berhutang kepada orang lain dalam jangka waktu yang wajar. Oleh sebab itu setiap individu harus mendahulukan kebutuhan daripada memenuhi keinginannya.

Menurut survei yang dilakukan OJK tahun 2016 masyarakat masih didominasi dengan tujuan jangka pendek, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari demi mempertahankan hidupnya. Namun ada juga masyarakat yang memikirkan

tujuan jangka panjang, yaitu sebesar 17.68% bertahan hidup, dan 8.00% biaya pendidikan anak. Berdasarkan data tersebut sekitar 49.11% masyarakat masih memikirkan tujuan jangka pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih sedikit masyarakat yang memikirkan untuk memenuhi tujuan jangka panjangnya. Jika seseorang cenderung fokus pada jangka pendek maka kebutuhan jangka panjang akan terabaikan. Selain itu informasi yang di dapat oleh masyarakat untuk mengelola keuangan bersumber dari iklan tv, saran dari teman, dan informasi dari kantor cabang lembaga jasa keuangan dan pihak yang terlibat untuk diajak berkonsultasi mengenai tips mengelola keuangan melalui pasangan, keluarga/teman, dan orang tua.

Perilaku Pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan baik secara individu, keluarga, dan kelompok. Setiap keluarga berbeda-beda dalam mengelola keuangannya, misalnya dalam mempersiapkan investasi, dana pensiun, asuransi, dan kredit (Yulianti dan Silvy, 2013). Mengelola keuangan sangat penting untuk kelangsungan hidup dimasa mendatang. Cukup atau tidaknya keuangan di suatu keluarga, tergantung pada bagaimana cara mengelolanya. Jika dalam suatu keluarga memiliki penghasilan yang pas-pasan, namun apabila dikelola dengan baik dan bijaksana maka keluarga tersebut akan hidup rukun, bahagia, dan sejahtera (Faridawati dan Silvy, 2016). Meskipun sudah

banyak yang mengetahui akan pentingnya perilaku pengelolaan keuangan keluarga, namun masih sedikit keluarga yang sudah menerapkannya. Kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan dapat mengakibatkan munculnya masalah kesulitan keuangan yang berdampak pada kegagalan dalam mencapai untuk mencapai hidup yang sejahtera. Dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan keluarga, ada beberapa macam faktor yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah *Locus of Control Internal*, Niat Berperilaku, dan Tingkat Pendidikan.

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah *locus of control internal*. *Locus of control internal* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian apakah seseorang tersebut dapat mengendalikan atau tidak dapat mengendalikan sesuatu yang terjadi padanya. Ariani *et al.* (2015) mendefinisikan *locus of control internal* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian apakah seseorang tersebut dapat mengendalikan atau tidak dapat mengendalikan sesuatu yang terjadi padanya.

Rotter (1966) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. Seseorang yang memiliki *locus of control internal* biasanya menganggap ketrampilan, kemampuan, dan usaha lebih menunjuk pada apa yang seseorang tersebut peroleh. Sedangkan seseorang dengan *locus of control external* biasanya menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa. seseorang yang berkeyakinan bahwa nasib atau hal-hal lain dalam hidupnya berada dibawah kontrol dirinya, dapat

dikatakan seseorang tersebut memiliki *locus of control internal*. Sebaliknya seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkungan yang memiliki kontrol terhadap nasib atau hal-hal lain dalam hidupnya dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki *locus of control external*.

Perry dan Morris (2005), Kholilah dan Iramani (2013), dan Rizkiarwati dan Asandimitra (2018) serta Ariani *et al.* (2015) menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu niat berperilaku. Niat merupakan cerminan dari kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Faridawati dan Silvy, 2016). Ketika seseorang memiliki niat untuk mengelola keuangannya maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki rencana untuk mengelola keuangannya dengan cara melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, dan pengendalian tindakan keuangan dalam sebuah keluarga seperti membuat keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang (Faridawati dan Silvy, 2016). Pada intinya tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang harus didasari dengan niat yang muncul dari dalam diri seseorang tersebut. Faridawati dan Silvy (2016) menyatakan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Faktor terakhir yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah tingkat pendidikan. Setiap individu pasti memiliki tingkat pendidikan berbeda-beda. Menurut Iswantoro dan Anastasia (2013), pendidikan merupakan tingkat kemahiran yang dimiliki seseorang mengenai bagaimana kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu dengan baik. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan generasi muda yang berkepribadian, cerdas, dan mempunyai keterampilan (UU No. 20 Tahun, 2003).

Sutrisna *et al.* (2017), dan Monats (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan kredit.

Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dalam proses belajar mengenai uang dan proses pengembangan perilaku keuangan. Pentingnya kesadaran keluarga dalam mengelola keuangan dengan baik akan berdampak baik pada masa depan keluarga tersebut. Alasan peneliti memilih untuk meneliti perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah karena dalam keluarga suami dan istri mempunyai wewenang dalam menentukan pengelolaan keuangan keluarganya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di wilayah Surabaya. Berdasarkan hasil pada penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali sejauh mana variabel *Locus of Control Internal*, Niat Berperilaku, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Locus Of Control Internal, Niat Berperilaku, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan di pecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Locus of Control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga?
2. Apakah Niat Berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga?
3. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan *Locus of Control Internal* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan Niat Berperilaku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan hasil penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan untuk lebih memahami tentang pengaruh *locus of control internal*, niat berperilaku, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengambil dengan topik pengaruh *locus of control internal*, niat berperilaku, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas pada penelitian ini maka penulis membagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang rencana penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan total pendapatan per bulan dalam keluarga, serta akan membahas tentang bagaimana hasil analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan yang terakhir saran.